

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha di Indonesia yang semakin kompetitif menuntut setiap perusahaan dapat mengelola dan melaksanakan manajemen perusahaan menjadi lebih professional. Hal ini dikarenakan munculnya pesaing dalam dunia usaha yang banyak, baik pesaing dalam negeri maupun luar negeri sehingga mengakibatkan setiap perusahaan berupaya terus meningkatkan kinerja perusahaan yang baik demi eksistensi dan kelangsungan hidup perusahaan.

Kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan oleh perusahaan. Laporan keuangan perusahaan akan memberikan informasi mengenai posisi keuangan, hasil usaha dan perubahan posisi keuangan lainnya. Laporan keuangan merupakan suatu cerminan dari kondisi perekonomian pada perusahaan dan juga sebagai sarana terpenting untuk menyampaikan informasi keuangan agar dapat digunakan oleh pihak-pihak perusahaan baik internal maupun eksternal dalam pengambilan keputusan di pasar modal. Salah satu sumber tersebut adalah laporan keuangan. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut harus sesuai dengan kaidah yang berlaku agar mampu menunjukkan kondisi dan posisi keuangan yang sesungguhnya, dan juga harus dibuat sesuai dengan aturan yang berlaku sehingga mudah untuk dibaca, dipahami, dan dimengerti oleh berbagai pihak yang berkepentingan terutama pihak pemilik usaha dan manajemen. Dan laporan keuangan harus dapat diperbandingkan serta mampu menggambarkan kondisi perusahaan pada masa yang akan datang. Salah satu bentuk informasi

keuangan adalah informasi laba, informasi ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dan membantu dalam penaksiran resiko.

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba. Bagi perusahaan, laba merupakan hal yang sangat penting karena bermanfaat untuk kelangsungan hidup perusahaan. Disamping itu juga, masyarakat luas pada dasarnya mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan yang dilihat dari kinerja manajemen dan salah satu alat ukur kinerja tersebut adalah laba. Perusahaan dapat memperoleh laba yang sangat tinggi dan kemudian akan menurun dengan drastis pada periode berikutnya dan hal tersebut dipandang oleh investor sebagai lahan yang tidak aman untuk berinvestasi. Pada akhirnya, manajer mengambil kesimpulan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang kurang baik. Suatu perusahaan dapat dikatakan mencapai kesuksesan dan berhasil memenangkan persaingan dengan perusahaan-perusahaan lain, salah satu indikatornya yaitu jika bisa menghasilkan laba bagi pemiliknya.

Sebagaimana telah disebutkan dalam *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) nomor 1, bahwa informasi laba pada umumnya menjadi perhatian utama dalam menaksir kinerja atau pertanggung jawaban manajemen dan informasi laba membantu pemilik atau pihak lain yang berkepentingan dalam menaksir ketentuan laba suatu perusahaan dimasa yang akan datang.

Pertumbuhan laba adalah salah satu informasi prediksi yang sangat penting bagi para pengguna laporan keuangan yang menggambarkan prospek hasil usaha dan keadaan keuangan perusahaan di masa yang akan datang (Yohanas, 2014). Sedangkan menurut Mahaputra (2013) laba merupakan peningkatan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Menurut Hanafi (1995) dalam Yohanas (2014) menyatakan bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain : besarnya perusahaan, umur perusahaan, tingkat leverage, tingkat penjualan dan perubahan laba masa lalu. Pertumbuhan laba menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam menjalankan rencana bisnis dan strateginya, dan dalam menentukan bauran operasinya. Pertumbuhan laba yang terus-menerus meningkat dari tahun ke tahun dapat memberikan dampak yang positif mengenai harapan perusahaan dimasa yang akan datang tentang kinerja perusahaan. Pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kinerja perusahaan juga baik, sebab laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, maka semakin tinggi pertumbuhan laba maka mengindikasikan semakin baik pula kinerja perusahaan.

Current ratio yang merupakan bagian dari rasio likuiditas, rasio ini untuk mengukur kesanggupan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya yang sudah jatuh tempo. Semakin tinggi rasio, maka perusahaan semakin likuid dan akan semakin mudah memperoleh pendanaan dari kreditor maupun investor untuk meningkatkan laba perusahaan (Rachmawati, 2014).

Ditinjau dari *Net profit margin* yang merupakan bagian dari rasio profitabilitas perusahaan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan mampu menghasilkan laba bersih setelah pajak pada tingkat penjualan tertentu. Semakin tinggi NPM menunjukkan bahwa semakin meningkat laba bersih yang dicapai perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Meningkatnya NPM akan meningkatkan daya tarik investor untuk menginvestasikan modalnya, sehingga laba perusahaan akan meningkat (Hapsari, 2007).

Rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang, yang artinya besarnya jumlah hutang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan modal sendiri (Kasmir,2016:113). Salah satu cara pengukuran *finansial leverage* yaitu dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER) atau rasio total hutang terhadap modal sendiri/ekuitas. Semakin tinggi DER menunjukkan semakin tinggi penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan. Hal ini dapat menimbulkan resiko yang cukup besar bagi perusahaan ketika perusahaan tidak mampu membayar kewajiban tersebut pada saat jatuh tempo, sehingga akan mengganggu kontinuitas operasi perusahaan. Selain itu, perusahaan akan dihadapkan pada biaya bunga yang tinggi sehingga dapat menurunkan laba perusahaan.

Total asset turnover merupakan perbandingan antara penjualan bersih (*net sales*) terhadap total asset. *Total asset turnover* berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan menggunakan total aktiva dalam menghasilkan penjualan bersih. Semakin besar *Total asset turnover* menunjukkan semakin efisien penggunaan seluruh aktiva perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik, dengan demikian para investor tertarik untuk menanamkan modalnya, sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan

Pada penelitian terdahulu terdapat *research gap* untuk beberapa variabel yang mempengaruhi pertumbuhan laba, yaitu :

1. Hasil penelitian Mahaputra (2012) menunjukkan bahwa *Current ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba, namun hasil tersebut

berbeda dengan hasil Rachmawati (2014) yang menunjukkan bahwa *Current ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

2. Hasil penelitian Mahaputra (2012) menunjukkan *net profit margin* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba, namun hasil tersebut berbeda dengan hasil penelitian Hastuti (2014) menunjukkan *net profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.
3. Hasil penelitian Rachmawati (2014) menunjukkan bahwa *finansial leverage* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, namun hasil tersebut berbeda dengan hasil penelitian Gunawan dan Wahyuni (2013) menunjukkan *finansial leverage tidak* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
4. Hasil penelitian Mahaputra (2012) menunjukkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, namun hasil tersebut berbeda dengan hasil penelitian Rachmawati (2014) menunjukkan bahwa *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang menunjukkan perbedaan dan ketidak konsistenan. Dari perbedaan tersebut membuat peneliti ingin meneliti kembali apakah *current ratio*, *net profit margin*, *finansial leverage* dan *total asset turnover* berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian ini menggunakan sub sektor perusahaan makanan dan minuman yang merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia, dan mempunyai peluang untuk tumbuh dan berkembang. Sekedar gambaran, pada triwulan III-2017 pertumbuhan makanan dan minuman tercatat sebesar 7,19% dan pada triwulan I-2017 pada Industri makanan dan minuman mencapai 8,15%. Dari sisi pertumbuhan, industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang pertumbuhannya konsisten tinggi dikarenakan makanan dan minuman

dapat diserap dalam negeri dengan sangat kuat (Kontan.co.id). Industri makanan dan minuman terbilang cukup pesat perkembangannya. Hal ini terlihat dari banyaknya perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dan juga semakin menjamurnya industri makanan dan minuman di Negara ini. perusahaan makanan dan minuman merupakan industri yang cukup menarik. dikarenakan produk barang konsumsi selalu dibutuhkan dalam kehidupan manusia. Produk-produk yang dihasilkan dari sub sektor industri makanan dan minuman merupakan produk yang bersifat konsumtif atau merupakan kebutuhan primer masyarakat, sehingga permintaan akan produk barang konsumsi akan cenderung stabil dengan demikian kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan optimal. Hal ini akan berdampak pada pertumbuhan industri.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk melakukan pengujian lebih lanjut mengenai pengaruh *current ratio*, *net profit margin*, *finansial leverage* yang di ukur dengan *debt to equity ratio* dan *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian maka penelitian ini berjudul **“Pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Leverage* dan *Total Asset Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, maka terdapat rumusan masalah, yaitu:

1. Apakah *current ratio* (CR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016?

2. Apakah *net profit margin* (NPM) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016?
3. Apakah *financial leverage* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016?
4. Apakah *total asset turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016?
5. Apakah *current ratio*, *net profit margin*, *finansial leverage* dan *total asset turnover* berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah *current ratio* (CR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
2. Untuk mengetahui apakah *net profit margin* berpengaruh terhadap terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
3. Untuk mengetahui apakah *financial leverage* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

4. Untuk mengetahui apakah *total asset turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
5. Untuk mengetahui apakah *current ratio*, *net profit margin*, *finansial leverage* dan *total asset turnover* berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi pengguna laporan keuangan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan mengenai beberapa faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sehingga pengguna laporan keuangan dapat menganalisis laporan keuangan yang sesuai dengan karakteristik kualitatif penyajian laporan keuangan.
2. Bagi investor dan calon investor hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat dijadikan pertimbangan ketika akan melakukan pengambilan keputusan dalam ber investasi.
3. Bagi akademisi, untuk menambah khasanah keilmuan tentang pertumbuhan laba dan dapat menambah literatur yang ada mengenai pertumbuhan laba.
4. Bagi penelitian yang akan datang penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan wacana sehingga dapat bermanfaat.